



PENGARUH KOMUNIKASI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI MELALUI PERILAKU SISWA SEBAGAI VARIABEL KELAS VIII DI MTs TAJHIZ DINIYAH MESKOM BENGKALIS

Hasnita Azrin¹, Chanifudin²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

Email: AsnitaAzrin028@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan dalam pencapaian kualitas terbaik sumber daya manusia karena cukup disadari bahwa kemajuan masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikannya. Kemampuan komunikasi guru menentukan keberhasilan dalam membantu para siswa agar lebih memahami tentang materi yang akan disampaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pai Melalui Perilaku Siswa Sebagai Variabel Kelas VIII di Mts Tajhiz Diniyah Meskom.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi penelitian adalah 48 siswa kelas VIII di MTs Tajhiz Diniyah Meskom dengan teknik Sampel Jenuh. Adapun Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh nilai Sig untuk pengaruh X1 terhadap X2 adalah sebesar $0,730 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-3,84 < t_{tabel} 2.014$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Komunikasi Guru mempunyai pengaruh negatif terhadap Hasil Belajar, adapun maksud dari penjelasan diatas yaitu, ketika nilai variabel komunikasi guru (X1) naik 1 satuan, maka nilai variabel hasil belajar siswa (X2) turun senilai -0,62. Artinya disini ada korelasi negatif diantara 2 variabel independen yaitu, antara komunikasi guru dan hasil belajar siswa. Selanjutnya berdasarkan uji hipotesis secara simultan F menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikansi antara komunikasi guru dan perilaku siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di MTs Tajhiz Diniyah Meskom atau $H_a 2$ diterima.

Kata Kunci: *Komunikasi Guru, Hasil Belajar, Perilaku Siswa.*

ABSTRAK

Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan dalam pencapaian kualitas terbaik sumber daya manusia karena cukup disadari bahwa kemajuan masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikannya. Kemampuan komunikasi guru menentukan keberhasilan dalam membantu para siswa agar lebih memahami tentang materi yang akan disampaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pai Melalui Perilaku Siswa Sebagai Variabel Kelas VIII di Mts Tajhiz Diniyah Meskom.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi penelitian adalah 48 siswa kelas VIII di MTs Tajhiz Diniyah Meskom dengan teknik Sampel Jenuh. Adapun Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh nilai Sig untuk pengaruh X1 terhadap X2 adalah sebesar $0,730 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-3,84 < t_{tabel} 2.014$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Komunikasi Guru mempunyai pengaruh negatif terhadap Hasil Belajar, adapun maksud dari penjelasan diatas yaitu, ketika nilai variabel komunikasi guru (X1) naik 1 satuan, maka nilai variabel hasil belajar siswa (X2) turun senilai -0,62. Artinya disini ada korelasi negatif diantara 2 variabel independen yaitu, antara komunikasi guru dan hasil belajar siswa. Selanjutnya berdasarkan uji hipotesis secara simultan F menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikansi antara komunikasi guru dan perilaku siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di MTs Tajhiz Diniyah Meskom atau $H_a 2$ diterima.

Kata Kunci: *Komunikasi Guru, Hasil Belajar, Perilaku Siswa.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan dalam pencapaian kualitas terbaik sumber daya manusia karena cukup disadari bahwa kemajuan masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikannya. Melalui pendidikan dapat menciptakan manusia yang berkualitas dan dapat melaksanakan tugas hidupnya sebagai individu, sebagai masyarakat dan sebagai warga Negara.

Kemampuan komunikasi guru menentukan keberhasilan dalam membantu para siswa agar lebih memahami tentang materi yang akan disampaikan. Jika seorang guru telah memiliki keterampilan dengan baik, maka tidak sulit bagi guru untuk berinteraksi dengan siswa sehingga dalam proses belajar mengajar akan lebih mudah menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan.

Melihat dan memahami pentingnya kemampuan komunikasi bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar yang harus dicapai merupakan masalah yang harus dipecahkan sebab tanpa guru yang memiliki komunikasi yang baik, hasil belajar yang baik tidak akan tercapai. Tuntutan tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan kondisi tenaga pendidik atau guru yang kita lihat sekarang ini. Kualifikasi akademik dan komunikasi guru yang baik masih jauh dari Standar Nasional Pendidikan.

Perilaku siswa juga merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Dimana perilaku siswa merupakan suatu sikap yang melekat pada diri siswa dalam merespon dan menanggapi setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi.

Namun pada saat peneliti melakukan observasi awal di MTs Tajhiz Diniyah Meskom Peneliti melihat bahwa perilaku siswa belum menunjukkan kemauan untuk memecahkan persoalan dan mencari materi yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu ditemukan perilaku siswa dalam hal belajar yang kurang baik, seperti siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dan

rendahnya respon siswa dalam aktivitas belajar mengajar.

KAJIAN PUSTAKA

Kemampuan Komunikasi Guru

Kompetensi adalah kemampuan (ability), keterampilan (skill), dan sikap yang “corret” dan tuntas untuk menjalankan perannya secara lebih efisien. Sementara itu, kemampuan berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan

Kemampuan atau kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Zain dan Yusdi juga mengatakan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dalam diri sendiri.

Komunikasi Dalam Pendidikan

Pada mulanya, kajian tentang komunikasi apalagi ilmu komunikasi adalah sesuatu yang tak pernah ada dalam khazanah ilmu pengetahuan. Ketika pada mulanya semua masalah manusia masih dalam kajian filsafat, maka komunikasi selain tidak terpikirkan atau belum dipikirkan oleh manusia *laten fenomena*. Pada masa sekarang ini, ilmu komunikasi pun mulai berkembang secara pesat dalam ranah keilmuan sosial.

Kata komunikasi berasal dari bahasa latin cum, yaitu kata depan yang berarti “dengan” dan “bersama dengan”, dan unus, yaitu kata bilangan yang berarti satu. Dari kedua kata itu terbentuk kata benda *communio* yang dalam bahasa inggris menjadi *communion* dan berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, hubungan. Untuk *bercommunio* diperlukan usaha dan kerja, dari kata tersebut dibuat kata *communicare* yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, memberikan sebagian kepada seseorang, tukar menukar, membicarakan sesuatu dengan seseorang atau teman.

Teori Komunikasi

Ada ratusan model komunikasi yang pernah dipublikasikan dan tidak ada model yang sempurna. Model satu akan mengisi kekurangan yang ada pada model lainnya. Dibawah ini beberapa model dasar yang biasanya dikenalkan kepada pembelajar pemula ilmu komunikasi.

1. Model Stimulus Respon (SR)

Model dasar ini dipengaruhi aliran psikologi behavioristik yang menggambarkan perilaku manusia berdasar pada reward (ganjaran setimpal) dan punishment (sanksi setimpal).

2. Model Aristoteles

Model Aristoteles disebut pula model retorik atau komunikasi publik, yang terdiri dari pembicara, pesan, pendengar.

3. Model Lasswell

Model ini dikemukakan oleh Harold D. Lasswell pada tahun 1948, menggambarkan proses komunikasi dan fungsinya dalam masyarakat. Menurutnya ada tiga fungsi komunikasi atau media massa, yaitu: pengawasan (*surveillance*), korelasi (*corelation*). Transmisi warisan sosial (*transmission of social heritage*).

4. Model Shanon dan Weaver

Model ini dikemukakan oleh Claude Shanon dan Warren Weaver tahun 1949 dalam buku *the mathematical theory of communication*. Model ini dianggap salah satu model yang paling kuat pengaruhnya.

5. Model Wilbur Schramm

Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu: di depan memberi contoh atau teladan yang baik, di tengah membangun kehendak atau kemauan (inisiatif), di belakang memberikan dorongan atau semangat.

Prinsip-Prinsip Komunikasi Dalam Perspektif Al-Quran

Dalam berbagai literatur tentang komunikasi islam, kita dapat menemukan ada 6 (enam) jenis gaya bicara yang dikategorikan sebagai kaidah, etika, dan prinsip-prinsip komunikasi islam, yaitu:

1. Qaulan Sadida

Kata Qaulan Sadida disebutkan di dalam Al-Quran Surah Al Ahzab Ayat 70 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا ٧٠

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar"

2. Qaulan Baligha

Kata Qaulan Baligha disebutkan di dalam Al-Quran Pada Surah An Nissa Ayat 63 sebagai berikut:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَحْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ
وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ٦٣

Artinya:

"Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang ada di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka"

3. Qaulan Ma'rufa

Kata Qaulan Ma'rufa disebutkan Allah swt antara lain di dalam al-quran surah an nissa ayat 5 yakni:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا
وَأَرْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا
مَعْرُوفًا ٥

Artinya:

"Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, (harta mereka yang ada dalam kekuasaan) kamu yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik"

4. Qaulan Karima

Kata Qaulan Karima di dalam Al-Quran disebutkan dalam Surah Al Isra Ayat 23 yaitu:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ
إِحْسَانًا إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا
فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا
كَرِيمًا ٢٣

Artinya:

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik pada ibu bapak. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam

pemeliharaanmu, maka sekali-kali dan janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik"

5. Qaulan Layyina

Kata *Qaulan Layyina* di dalam Al-Quran disebutkan dalam Surah Thaha Ayat 44 yakni:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَحْشَىٰ ٤٤

Artinya:

"Maka, berbicaralah kamu berdua kepadanya (fir'aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut"

6. Qaulan Masyura

Qaulan Masyura di dalam Al-Quran disebutkan dalam Surah Al Isra Ayat 28 yaitu:

وَأِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ أَبْتَغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا ٢٨

Artinya:

"Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang lemah lembut"

Tujuan Komunikasi Dalam Pendidikan

Komunikasi merupakan proses yang memungkinkan satu sama lain saling mempengaruhi dan memahami, selanjutnya adalah memindahkan atau mengirim informasi dan pengertian dengan menggunakan simbol verbal dan non verbal.

Pada dasarnya komunikasi bertujuan untuk memberikan informasi, mendidik dan menerangkan informasi bahkan menghibur komunikan, agar komunikan terpengaruhi tingkah laku si penerima informasi yang dinyatakan dalam tindakan-tindakan tertentu sebagai respons terhadap informasi yang diterimanya.

Dengan demikian tujuan komunikasi sebenarnya adalah untuk mencapai pengertian bersama, sesudah itu mencapai

persetujuan mengenai suatu pokok ataupun masalah yang merupakan kepentingan bersama.

Unsur-Unsur Komunikasi Pendidikan

Dalam proses komunikasi terdapat lima unsur penting yang harus diperhatikan yaitu:

1. *Sender* yaitu pihak yang mengirim pesan atau berita juga komunikator
2. *Message* adalah pesan atau informasi yang hendak disampaikan kepada pihak lain
3. *Medium* adalah sarana penyaluran pesan-pesan (media)
4. *Receive* adalah pihak penerima pesan atau informasi. Disebut juga komunikan
5. *Response* adalah tanggapan atau reaksi komunikan terhadap pesan atau informasi yang diterima dari pihak komunikator.

Pentingnya Komunikasi

Komunikasi adalah hal fundamental dalam kehidupan manusia. Sepanjang manusia hidup, ia perlu berkomunikasi. Terbentuknya masyarakat sebagai suatu kesatuan juga diawali dengan adanya komunikasi antarpribadi dalam masyarakat tersebut.

Menurut pakar ilmu komunikasi, Harold D. Lasswell ada tiga hal yang menyebabkan manusia perlu berkomunikasi dalam kehidupannya.

Komponen Komunikasi

Secara umum, ada lima komponen dasar komunikasi yang cukup dikenal dan dipahami secara luas oleh masyarakat yang merujuk definisi komunikasi yang dikemukakan oleh Harold Lasswell, yaitu:

1. Pesan. Pesan adalah apa yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima.
2. Saluran atau media. Saluran atau media dalam komunikasi adalah alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima pesan
3. Penerima (*receiver*). Sering juga disebut sasaran/tujuan, yakni orang atau sekelompok orang yang menerima pesan dari si pengirim pesan.
4. Efek. Efek adalah apa yang terjadi pada si penerima pesan setelah menerima pesan.

Bentuk-Bentuk Komunikasi

Ada empat bentuk komunikasi sebagai berikut:

1. Komunikasi intrapersonal

Proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang. Komunikasi ini umumnya membahas proses pemahaman, ingatan, dan interpretasi terhadap simbol yang ditangkap melalui pancaindera.

2. Komunikasi antarpersonal

Proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.

3. Komunikasi perorangan

4. Komunikasi organisasi Merupakan pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi.

Pengertian Hasil belajar

Hasil belajar adalah pengalaman yang telah didapatkan siswa setelah siswa menerima pembelajaran. Menurut Febriananda bahwa hasil belajar adalah penguasaan yang sudah didapat seseorang atau siswa selepas siswa menyerap pengalaman belajar. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Macam-Macam Hasil Belajar

1. Pemahaman konsep (aspek kognitif)

Pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari.

2. Keterampilan proses (aspek psikomotor)

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak

3. Sikap siswa (aspek afektif)

Struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu: komponen kognitif, afektif, dan konotatif

kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa konotatif merupakan aspek kecendrungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

1. Faktor internal

a. Faktor fisiologis, umumnya seperti kondisi kesehatan yang sehat, tidak capek, tidak cacat fisik, dan semacamnya

b. Faktor psikologis

pada dasarnya seluruh siswa mempunyai mental berbeda-beda, hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar.

2. Faktor eksternal

a. Faktor lingkungan, akan berdampak pada hasil belajar, termasuk fisik dan sosial

b. Faktor instrumental, keberadaan dan penggunaannya didesain sesuai hasil belajar yang diinginkan, diharapkan bisa berguna seperti sarana agar tujuan belajar yang sudah direncanakan tercapai.

Pengertian Perilaku Siswa

Perilaku menggambarkan kecendrungan seseorang untuk bertindak, berbuat atau melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Konsep perilaku ini penting untuk diketahui sebagai bagian dari psikologi anak peserta didik. Perilaku merupakan penghayatan yang utuh dan reaksi seseorang akibat adanya rangsangan baik internal maupun eksternal yang diproses melalui kognitif, afektif dan psikomotorik.

Aspek-Aspek Perilaku Siswa

Aspek-aspek perilaku meliputi pengamatan, perhatian, fantasi, ingatan, tanggapan dan berpikir.

1. Pengamatan obyek menggunakan kegiatan untuk mengenal obyek menggunakan panca indra, dengan jalan melihat, mendengar, meraba, membaui dan mengecap.

2. Perhatian merupakan kegiatan pemusatan energi psikis yang tertuju pada obyek secara sadar.

3. Fantasi merupakan kemampuan membentuk tanggapan yang telah ada yang menunjukkan kreativitas.
4. Ingatan merupakan aspek perilaku sehingga orang dapat merefleksikan dirinya.
5. Tanggapan merupakan reaksi atas informasi pada seseorang dan berbeda-beda tergantung dari hangat tidaknya, hidup hampanya, sensualitas atau spiritualitas, lahiriah atau batiniah yang akan mempengaruhi perilaku seseorang.
6. Asosiasi merupakan hubungan antara tanggapan yang satu dengan yang lainnya saling mereproduksi.
7. Berpikir merupakan aktivitas idealistik menggunakan simbol-simbol dalam memecahkan masalah berupa deretan ide dan bentuk bicara.

Pembentukan Perilaku Siswa

Perilaku peserta didik dapat dibentuk, diubah dan dipelajari. Persoalannya adalah bagaimana cara pembentukan perilaku sesuai dengan yang diharapkan. Pembentukan perilaku manusia merupakan akibat kebutuhan dalam diri manusia. Kebutuhan manusia dimulai dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, harga diri, sosial dan aktualisasi diri.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

berapa faktor yang mempengaruhi perilaku antara lain emosi, persepsi, motivasi, belajar dan intelegensi.

1. Emosi adalah reaksi kompleks yang berhubungan dengan kegiatan atau perubahan secara mendalam dan hasil pengalaman rangsangan eksternal dan keadaan fisiologis.
2. persepsi adalah pengalaman yang dihasilkan oleh panca indra. Setiap orang memiliki persepsi yang berbeda, meskipun obyek persepsinya sama.
3. Motivasi merupakan dorongan untuk bertindak guna mencapai tujuan tertentu.

Dengan motivasi siswa terdorong untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, psikologis dan sosial.

4. Belajar merupakan salah satu dasar untuk memahami perilaku peserta didik karena berkaitan dengan kematangan dan perkembangan fisik, emosi, motivasi, perilaku sosial dan kepribadian.

5. Intelegensi adalah kemampuan untuk mengkombinasikan obyek, berpikir abstrak, menentukan kemungkinan dalam perjuangan hidup.

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yaitu penelitian deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik

kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka.

Dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan satu teknik pengumpulan data yaitu menggunakan angket (kuesioner).

Instrumen yang digunakan yaitu uji validitas dan uji reabilitas. Dengan teknik analisis data yaitu, analisis deskriptif, uji normalitas, teknik analisis linier berganda, uji t, uji f, dan koefisien determinasi (R).

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek dan atau objek yang akan menjadi sasaran penelitian. Populasi yang dimaksud yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa dikelas VIII yang berjumlah 48 orang di MTs Tajhiz Diniyah Meskom.

2. Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 48 siswa dikelas VIII di MTs Tajhiz Diniyah Meskom.

HASIL PENELITIAN

Model	Coefficients ^a		Standardize d Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	18.545	3.916		4.736	.000
Komunikasi guru	-.062	.180	-.068	-.348	.730
hasil belajar	.632	.159	.775	3.984	.000

a. Dependent Variable: perilaku siswa

Berdasarkan nilai koefisien regresi X_1 sebesar -0,062. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan nilai sebesar satu skor pada variabel hasil belajar (X_2), maka nilai variabel perilaku siswa (Y) akan menurun sebesar 0,062 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap.

Berdasarkan nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0,632, berarti bahwa jika setiap kenaikan satu skor hasil belajar diikuti kenaikan perilaku siswa sebesar 0,632 dengan asumsi kemampuan komunikasi guru bersifat tetap.

2. Uji Parsial (Uji T)

Model	Coefficients ^a		Standardize d Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	18.545	3.916		4.736	.000
Komunikasi guru	-.062	.180	-.068	-.348	.730
hasil belajar	.632	.159	.775	3.984	.000

a. Dependent Variable: perilaku siswa

Diketahui nilai Sig untuk pengaruh X_1 terhadap X_2 adalah sebesar $0,730 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-.348 < t_{tabel}$ 2.014, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara Komunikasi Guru (X_1) terhadap Hasil Belajar (X_2) atau H_1 ditolak

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu Komunikasi Guru (X_1), Hasil Belajar (X_2), dan Perilaku Siswa (Y). Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui penyebaran angket komunikasi guru, dapat diketahui variabel komunikasi guru memperoleh nilai sebesar 40.3333. Untuk penyebaran angket hasil belajar dapat diketahui variabel tersebut memperoleh nilai sebesar 40.1042. Dan untuk angket perilaku siswa dapat diketahui variabel tersebut memperoleh nilai sebesar 41.3542.

1. Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar

Diketahui nilai Sig untuk pengaruh X_2 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $3,984 > t_{tabel}$ 2.014, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar Siswa (X_2) berpengaruh terhadap Perilaku Siswa (Y) atau H_2 diterima.

3. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	828.100	2	414.050	23.983	.000 ^b
Residual	776.879	45	17.264		
Total	1604.979	47			

a. Dependent Variable: Perilaku Siswa

b. Predictors: (Constant), Hasil Belajar, Komunikasi Guru

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} 23.983 $> F_{tabel}$ 3,20, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y .

4. Koefisien Determinasi Simultan (R)

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 ^a	.516	.494	4.15500

a. Predictors: (Constant), Hasil Belajar (X_2), Komunikasi Guru (X_1)

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai R Square sebesar 0,516, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 51,6%.

Sebelum memperoleh hasil penelitian tentang komunikasi guru terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI melalui perilaku siswa sebagai variabel kelas VIII di MTs Tajhiz Diniyah Meskom, peneliti telah melakukan penelitian terdahulu kepada siswa kelas VIII di MTs Tajhiz Diniyah Meskom dengan jumlah 48 responden. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data pada penelitian ini sudah melakukan tahap validitas dan sudah diuji cobakan dan hasilnya memenuhi syarat untuk dapat digunakan sebagai instrumen yang valid dan reliabel dalam pengambilan data penelitian.

Setelah dilakukannya penelitian dengan cara menyebar angket kepada 48 siswa, maka diperoleh hasil diketahui nilai Sig untuk pengaruh X1 terhadap X2 adalah sebesar $0,730 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-348 < t_{tabel} 2.014$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara Komunikasi Guru (X1) terhadap Hasil Belajar (X2) atau H_1 ditolak.

Diketahui nilai Sig untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $3,984 > t_{tabel} 2.014$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar Siswa (X2) berpengaruh terhadap Perilaku Siswa (Y) atau H_2 diterima.

2. Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Melalui Perilaku Sebagai Variabel

Sebelum memperoleh hasil penelitian tentang pengaruh komunikasi guru terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI melalui perilaku siswa sebagai variabel kelas VIII di MTs Tajhiz Diniyah Meskom, peneliti telah melakukan penelitian terdahulu kepada siswa di MTs kelas VIII dengan jumlah responden 48 responden. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data pada penelitian ini sudah melakukan tahap validitas dan sudah diuji cobakan dan hasilnya memenuhi syarat untuk dapat digunakan sebagai instrumen yang valid dan reliabel dalam pengambilan data penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Perilaku Siswa Sebagai Variabel Kelas VIII di MTs Tajhiz Diniyah Meskom T.A 2022/2023”, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan nilai koefisien regresi X_1 sebesar $-0,62$, menunjukkan bahwa Komunikasi Guru (X1) mempunyai pengaruh negatif terhadap Hasil Belajar (X2), adapun maksud dari penjelasan diatas yaitu, ketika nilai variabel komunikasi guru (X1) naik 1 satuan, maka

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel regresi X_1 dengan $Y = 18545 + -.062 + 632$ menunjukkan bahwa variabel Komunikasi Guru mempunyai pengaruh negatif terhadap Hasil Belajar (X2). Berdasarkan nilai koefisien regresi X_2 sebesar $0,632$, menunjukkan bahwa variabel Hasil Belajar mempunyai pengaruh yang positif terhadap Perilaku Siswa (Y). Selanjutnya berdasarkan uji

hipotesis secara simultan F diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $23.983 > 3,20$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil uji F tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi guru dan perilaku siswa secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikansi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas VIII di MTs Tajhiz Diniyah Meskom T.A 2022/2023 atau H_a diterima. Penelitian ini juga menggunakan uji koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan komunikasi guru terhadap hasil belajar melalui perilaku siswa sebagai variabel.

Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa 51,6% besarnya sumbangan komunikasi guru dan perilaku siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas VIII di MTs Tajhiz

nilai variabel hasil belajar siswa (X2) turun senilai $-0,62$. Artinya disini ada korelasi negatif diantara 2 variabel independen yaitu, antara komunikasi guru dan hasil belajar siswa.

2. Hasil uji hipotesis secara simultan (uji f) menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikansi antara komunikasi guru dan perilaku siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di MTs Tajhiz Diniyah Meskom. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa 51,6% besarnya sumbangan komunikasi guru dan perilaku siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas VIII di MTs

Tajhiz Diniyah Meskom T.A 2022/2023.
Sedangkan sisanya, yaitu 48,4%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim, *Komunikasi Pendidikan*, (Zahir Publishing:Yogyakarta 2023).
- Ar-Riayah, (2019). *Kemampuan Guru Dalam Berkomunikasi Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa*, *Jurnal pendidikan dasar*, Vol. 3 No. 2
- Eutasia Christine Martati, (2021). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan PTK*, (Solo:Yayasan Lembag Gumun)
- Homroul Fauhah dan Brillian Rosy, (2021). *Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa*, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* Vol.9 No.2
- Siti Aisyah, (2015). *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*, (Yogyakarta:Deepublish)
- Imelda Dua Kleruk Dkk, (2021). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Media Barang Bekas*, *Jurnal IPA Terpadu*, Vol 5. No 1
- Kementerian Agama RI, (2011). *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung:Sygma Publishing)
- Mochamad Chaerul Latief dkk, (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektifitas Penerimaan Pesan*, *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, Vol.20, No.2
- Muhammad Aildil Aqsar, *Jurnal Komunikasi Dalam Pendidikan* Vol. 3 No. 2 2018
- Sihombing, dkk, (2022). *Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Melalui Perilaku Siswa Sebagai Variabel Moderating*, *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol.4 No. 5